

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL USBN MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII IPS MAN KUBU RAYA

Suhandis, Junaidi, H. M. Matsum, Nuraini Asriati

Program Magister Pendidikan Ekonomi Untan Pontianak

Email : Pak.Suhandis07@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to get an idea of how much influence tutoring programmed by the school board and the motivation to learn what is being done mentors, so that lessons can be run effectively and efficiently every year in order to deal with the Exam National Standard School (USBN). The research is ex post facto study with explanatory research design. Data collection techniques, namely questionnaires and documentation, as well as data analysis using multiple linear regression. The test showed partial regression coefficient value of partial tutoring of 58 %, which means there is an influence given to the results of Test tutoring National Standard School economic subjects, while 42 % are influenced other factors beyond the variable of the study. The value of the partial regression coefficient of motivation to learn as much as 16.42 %, which means that the contribution of motivation on the results of the National Standard School Test economic subjects, while 83.58 % are influenced by other outside the variable of the study. The result is no effect simultaneously from the adjusted R-square test was found to be 77.4 %, while the remaining 22.6 % is the influence of other variable not examined.

Keywords: Tutoring, Motivation To Learn And Test Of The National Standard (USBN)

Menuntut ilmu pengetahuan dengan berusaha menggapai kecerdasan dilakukan dengan cara belajar, belajar hingga akhir hayat. fenomena belajar tidak saja dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan formal, tapi juga dilakukan pada lembaga non formal (lembaga kursus) dan lembaga informal (dalam keluarga/orang tua). ketiga sumber belajar ini memberikan bimbingan dalam menapaki jenjang pendidikan, sehingga kesulitan-kesulitan yang di alami dalam proses belajar bisa diatasi, sekaligus memperlancar kesempatan menyelesaikan suatu satuan pendidikan. Untuk mencapai kecerdasan, tiap individu dituntut untuk belajar sehingga diperoleh manfaat yang

besar dari makna belajar. “keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tiga lingkungan pendidikan tempat anak belajar dan mengembangkan diri, kepribadian anak terbentuk dan berkembang melalui interaksi dengan ketiga lingkungan tersebut sebagai tritunggal lingkungan pendidikan yang oleh KI HAJAR DEWANTARA disebut TRIPUSAT PENDIDIKAN” (Nyoman dantes, 2014: 2). Bersungguh-sungguh menuntut ilmu dan belajar terus menerus tentu akan mencerdaskan individu yang menggelutinya. Dalam hal ini nampak pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang melekat pada individu yang bersangkutan. Belajar terus belajar

tidak bisa dihindari (lifelong learning). Pada umumnya tempat yang menjadi tujuan untuk menggapai kepihantaran sekaligus kecerdasan adalah lembaga sekolah. Lembaga pendidikan menjadi tempat tervaporit Bagi orang tua menitip anak-anaknya menuntut ilmu. pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi “. (UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas 2016: 4). Diantara lembaga pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan pendidikan adalah Madrasah Aliyah, setara dengan pendidikan menengah.Undang Undang RI NO.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, 2015: 8 menyatakan ”Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat atau hasil dari belajar yang dilalui sama atau setara SMP atau MTs”.

Sebagai satuan pendidikan, Madrasah Aliyah (MA) memiliki aktivitas satuan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan hubungan masyarakat (humas). Dalam kegiatan sehari-hari MA dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Untuk meningkatkan dan menunjang aktivitas pendidikan, pimpinan dibantu oleh staff tata usaha sebagai tenaga kependidikan, juga ditopang oleh beberapa guru yang ditunjuk menjadi wakil kepala sekolah seperti wakil kepala sekolah bagian kurikulum (waka kurikulum), waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana serta waka humas. semua aktivitas pimpinan, tenaga kependidikan dan pendidik terprogram didalam manajemen sekolah yang dilakukan secara terencana

dan sengaja untuk menggapai tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka persiapan menghadapi ulangan, baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun ujian yang dilaksanakan pemerintah (ujian nasional), Perlu dilakukan upaya mempersiapkan peserta didik kelas XII IPS yaitu dengan membuat program bimbingan pelajar, diharapkan dengan program ini bisa mengantisipasi masalah yaitu ketidak berhasilan siswa dalam menempuh ujian nasional yang dilaksanakan pemerintah.

Ada beberapa jenis ulangan yang biasa dilakukan pendidik untuk mengukur sekaligus mengetahui daya serap peserta didik terhadap materi yang telah disampaikannya. Yaitu ulangan harian, ulangan MID semester dan ulangan semester. Bagi kelas XII IPS selain ulangan diatas, ditambah ulangan (uji coba) dalam rangka bimbingan belajar, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan kabupaten, Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Agama dan terakhir yaitu Ujian Nasional (UN) yang dilaksanakan pemerintah. Kegiatan uji coba/try out ujian nasional dilaksanakan dalam rangka mengukur kemampuan siswa menghadapi ujian nasional, hasil uji coba memperlihatkan nilai mata pelajaran ekonomi yang diperoleh peserta didik. Dari hasil try out (uji coba) selanjutnya digunakan untuk mengantisipasi Ujian Nasional (UN) yang dilaksanakan pemerintah. Diharapkan dengan adanya uji coba dan selanjutnya Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) calon peserta Ujian Nasional mampu mencapai standar kelulusan sehingga bisa berhasil menyelesaikan pendidikannya. Ada beberapa macam bimbingan yang bisa dilaksanaka di sekolah. Menurut Nyoman

Dantes, 2014: 125 “bimbingan disekolah dapat digolongkan kedalam bimbingan belajar, pribadi, social dan juga karir”. Dalam rangka persiapan menghadapi ujian nasional, program (rencana) yang dibuat oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kubu Raya adalah program bimbingan belajar. Program bimbingan belajar ini bertujuan selain meningkatkan hasil belajar, juga sebagai upaya preventif (pencegahan) terjadinya masalah ketidakberhasilan siswa dalam ujian nasional. Bimbingan belajar di sekolah menengah diarahkan pada orientasi “cara belajar yang efektif, baik secara khusus dalam bidang studi yang diajarkannya, maupun secara umum dalam keseluruhan persekolahan”. Rochman Natawidjaya 1998: 48 (dalam Gede sedana 2014:52). Bimbingan belajar merupakan program tahunan yang diperuntukan bagi kelas XII IPS yang terdaftar sebagai peserta Ujian Nasional. Bimbingan belajar diarahkan upaya peserta didik dalam mempelajari konsep dan keterampilan yang terkait dengan program kurikuler sekolah, jelasnya didalam mempelajari berbagai bidang studi (Nyoman Dantes, 2014: 126).

Proses belajar mengajar harus berjalan seefektif dan seefisien mungkin untuk mewujudkan amanat Pendidikan Nasional. Agar seluruh masyarakat Indonesia memiliki kecerdasan, jalan utama yang harus ditempuh adalah melalui jalur pendidikan. Bimbingan belajar dilaksanakan setiap tahunnya bagi seluruh kelas XII IPS dan merupakan program tetap yang dilaksanakan oleh sekolah. Agar kegiatan bisa terlaksana secara efektif dan efisien kegiatan ini perlu diprogramkan. Ada banyak program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh Sekolah MAN Kubu Raya, salah satunya adalah program bimbingan belajar. Program ini diperuntukan bagi kelas XII IPS yang akan menyelesaikan satuan

pendidikannya, sehingga dengan bimbingan belajar yang diberikan diharapkan siswa siap dan mampu melaksanakan serangkaian kegiatan yang wajib diikutinya seperti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, selanjutnya mengikuti Ujian Nasional (UN) yang dilaksanakan oleh Pemerintah.

Menurut Wingkel, 1991 (dalam Tohirin 2014: 127), Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah “Suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan”. Meskipun bimbingan belajar merupakan bagian kecil dari proses pembelajaran, tetapi strategi pengembangannya dirasakan realistis dan diperlukan oleh lembaga sekolah seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kubu Raya. Tidak kalah pentingnya dalam belajar adalah dorongan yang diperlukan bagi siswa dalam mengikuti bimbingan belajar, dibutuhkan motivasi yang tinggi bagi siswa dan bagi guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan belajar, sehingga kegiatan ini bisa berjalan sesuai yang diharapkan dan menghasilkan kuantitas serta kualitas hasil belajar yang optimal. Motivasi berasal dari bahasa latin “movere”, yang berarti menggerakkan. Menurut Wlodkowski, 1985 (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara 2015: 49), menyatakan “motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (persistence) pada tingkah laku tertentu”. Motivasi yang dilakukan guru pembimbing dalam memberikan bimbingan belajar ekonomi adalah menciptakan suatu kondisi semangat

belajar bagi siswa kelas XII IPS sehingga siswa bersemangat dan tekun dalam belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh Suryabrata, 1984 (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara 2015: 49), “motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencaoi tujuan yang diinginkan”. Sardiman, (2014:75) menyatakan “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik, serta adanya ketekunan dan keuletan dalam diri siswa dalam mengikuti bimbingan belajar, maka akan menghasilkan prestasi yang baik dalam belajarnya. Reinheimer, david and Kelly McKenzie (2011) mengatakan bimbingan belajar berpengaruh positif dalam keberhasilan pendidikan *“it appears that tutoring has a positive impact on the persistence, retentionand degree attainment for undeclared student. The result of this study support this assertion and demonstrate that, for a local population of undeclared students, tutoring is effective as a strategy for retentionand succeeding to graduation”*. Bimbingan belajar memiliki dampak positif pada ketekunan, retentionand tingkat pencapaian untuk mahasiswa dideklarasikan. Hasil studi ini mendukung pernyataan ini dan menunjukkan bahwa, untuk populasi lokal siswa dideklarasikan, bimbingan belajar efektif sebagai strategi berhasil untuk lulus”. “Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan bahwa motivasi merupakan

factor penggerak yang berpengaruh terhadap prses dan hasil belajar. Wc.Clelland (1985), Bandura(1997), Bloom(1980), Weiner (1986), Fyan and Maerh (1987) melakukan berbagai penelitian tentang peranan motivasi dalam belajar dan menemukan hasil yang menarik”. Eveline Siregar dan Hartini Nara(2015: 51).

Dalam studi yang dilakukan Fyan dan Maerh, 1987 (Eveline Siregar dan Hartini Nara, (2015: 51), bahwa diantara tiga factor, yaitu latar belakang keluarga, kondisi dan konteks sekolah, dan motivasi, maka factor yang terakhir merupakan predictor yang paling baik untuk prestasi belajar. Welberg dkk (1983) menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20% terhadap prestasi belajar. suciati (1990) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi sebesar 36%, sedangkan Mc Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (achievement motivation) mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar”. Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka motivasi belajar yang diberikan dalam bimbingan belajar akan memberikan kontribusi pada hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dengan ketentuan adanya ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Percepatan belajar untuk memperoleh keterampilan perlu diusahakan melalui bimbingan belajar. Collin Rose dan Malcalm J. Nocholl, 1997: 255(dalam Gede Sedana Yasa, 2014: 6), menyatakan: *“skill is what knowledge to work. It would include learning how to learn, analytical and creative thinking, clear writing, reading, computer skill, communications skills, and ability to see the interrelationship whitin system. Skill* Salah satu bagian pendapat diatas menyatakan bahwa keberhasilan didalam bimbingan belajar ditentukan

oleh motivasi dalam diri si pembelajar/siswa (self motivating learner). Pertama, motivasi intrinsik adalah kualitas penting bagi siswa dimiliki untuk belajar. Kedua, penggunaan motivator ekstrinsik dan imbalan di sekolah melemahkan motivasi intrinsik siswa, dan memiliki efek negatif pada pembelajaran untuk semua siswa termasuk pada orang-orang dengan ketidakmampuan belajar.

Dari pendapat diatas diketahui bahwa efektifitas belajar berasal dari motivasi yang berasal dari dalam diri manusia (*intrinsic motivator*) dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa (*extrinsic motivator*) sehingga diperoleh potensi yang penuh dari siswa. Pemberian imbalan/reward melemahkan motivasi dalam diri siswa. Motivasi timbul dari keinginan siswa untuk melakukan poses belajar dan berkonsentrasi pada tujuan yang ingin dicapai, yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik). Mc. Donal, Syaiful Bahri Djamarah 2002: 114 (dalam Karningsih 2016: 51), "Motivation is a energy change within the person characterized by affective and anticipatory goal reaction". Motivasi adalah kekuatan/energi dalam diri seseorang untuk bisa merubah karakter sikapnya dan bereaksi terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini motivasi yang timbul dalam diri siswa maupun motivasi yang diberikan guru pembimbing diharapkan bisa merubah kebiasaan dari yang sebelumnya tidak mau belajar tekun menjadi siswa yang tekun belajar, sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil bimbingan belajar dapat dilihat pada hasil uji coba/try out-1 berikut:

Tabel 1
Rata-rata Hasil Uji coba Ujian Nasional
mata pelajaran ekonomi

NO	KELAS	Try Out Ke 1	Try Out Ke 2	Rata- rata
1.	XII IPS.1	3,03	3,27	3,15
2.	XII IPS.2	2,56	2,95	2,76

Dari data diatas diketahui adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi setelah dilaksanakannya bimbingan belajar, hal ini terlihat dari hasil uji coba ujian nasional 1 ke uji coba ujian nasional 2. Kelas XII IPS-1 dari rata-rata 3,03 meningkat menjadi rata-rata 3,27 naik sebesar 0,24. Sedangkan kelas XII IPS-2 dari rata-rata nilai 2,56 meningkat menjadi 2,95 naik sebesar 0,39. Inti penelitian ini secara umum yaitu Bagaimana pengaruh bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di MAN Kubu Raya. Secara khususnya menelaah permasalahan tersebut secara khusus yaitu : 1) Berapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII IPS MAN Kubu Raya 2) Berapa besar pengaruh Motivasi belajar terhadap Hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN Kubu Raya ? 3) Berapa besar pengaruh bimbingan belajar dan Motivasi belajar, terhadap Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Ekonomi siswa kelas XII IPS MAN Kubu Raya?. Terhadap permasalahan yang dikemukakan dimuka, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Berapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil USBN mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN Kubu Raya. 2) Berapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil USBN mata

pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN Kubu Raya. 3) Berapa besar pengaruh Bimbingan belajar dan Motivasi Belajar terhadap hasil USBN mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN Kubu Raya.

Diharapkan manfaat penelitian adalah pemahaman mengenai bimbingan belajar, evaluasi program terhadap Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Usaha yang dilakukan untuk mengungkapkan fakta dari hipotesis yang telah dibuat yaitu dengan melaksanakan penelitian yang bertujuan mengungkapkan keadaan fakta yang sebenarnya, oleh sebab itu dari masalah yang telah dirumuskan menjadi rumusan masalah serta *focus* penelitian, pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 36). Dan metode penelitian yang cocok berdasarkan keadaan yang terjadi dilapangan adalah metode *ex post facto*.

Menurut Kerlinger, 1973 (dalam Emzir 2011:119) “Penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi”. Lebih lanjut metode penelitian *ex post facto* menurut Gray,

1981: 197 (dalam Emzir 2011: 119) “penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) atau *ex post facto* adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam kelompok individu”.

Dalam penelitian ini fakta yang diangkat yaitu hasil dari bimbingan belajar ekonomi siswa kelas XII IPS MAN Kubu Raya berupa nilai uji coba ujian nasional yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali uji coba, bagaimana hubungan sebab akibat dari kegiatan bimbingan belajar terhadap hasil uji coba ujian nasional mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan kenyataan yang ada maka bentuk penelitian yang sesuai dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono 2015: 59 hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Hubungan kausal dalam penelitian ini adalah pengaruh Bimbingan Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN Kubu Raya, baik secara parsial maupun simultan.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015: 297). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar sebanyak 76 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 118). Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 66 orang maka jumlah populasi

tersebut diambil secara keseluruhan untuk dijadikan sampel. Hal ini berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu nonprobability sampling. Non probability sampling menurut Sugiyono, 2015: 122 adalah “teknik pengambilan yang tidak memberi peluang sama/kesempatan sama bagi bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dari 66 orang sampel diberi kesempatan sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jika keseluruhan populasi diambil untuk dijadikan sampel maka sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono, 2015: 124 sampling jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Pengumpulan data dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan, oleh karena data yang terkumpul diharapkan adalah data yang benar dan berkualitas. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015: 193). Berdasarkan pendapat tersebut teknik pengumpulan yang dirasakan cocok dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data tak langsung dan dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah dipilih, selanjutnya menetapkan alat pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang dirasa relevan adalah sebagai berikut : a. Pedoman Kuesioner. b. Dokumentasi: Uji Instrumen Penelitian: Validita dan Realibilitas. Metode pengambilan kesimpulan uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran, 1992 (dalam Duwi Priyatno, 2016: 161), realibitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Uji realibilitas

dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya, karena jawaban responden tetap konsisten jika pertanyaan diulang pada siswa kelas XII IPS mata pelajaran ekonomi MAN Kubu Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

Penelitian dilakukan pada kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kubu Raya tahun ajaran 2016/2017. Angket diuji cobakan terlebih dahulu diluar obyek penelitian, uji coba dilakukan pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Rasau jaya. Dari 20 butir soal ternyata terdapat 1 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal nomor 20 sehingga perlu penggantian butir soal. Hasil uji coba item soal (variabel X2) semua angket penelitian menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel. Selanjutnya kedua variabel ini digunakan sebagai instrument penelitian yang bisa dipercaya. Hasil perhitungan validitas variabel X1 dan X2, semua item pertanyaan nilai Pearson Correlation lebih dari r tabel 0,239. Disimpulkan bahwa item-item pada angket untuk kedua variabel tersebut adalah valid. Menurut Alhusin, 2013 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Perhitungan reliabilitas Cronbach's Alpha diketahui untuk variabel X1 sebesar 0,958 dan X2 sebesar 0,955 keduanya di atas 0,600. Disimpulkan alat ukur pada angket telah reliabel. Menurut Sekaran (dalam Duwi Priyatno, 2013), Cronbach's alpha $< 0,60 =$ reliabilitas buruk, Cronbach's alpha $0,60 - 0,79 =$ reliabilitas diterima, Cronbach's alpha $0,8$ atau diatasnya = reliabilitas pengujian normalitas data dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 Tailed) $> 0,05$ maka data bristribusi normal, dan sebaliknya jika nilai Signifikansi (Asym

Sig 2 Tailed) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2013). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Asym Sig 2 tailed sebesar 0,615. Dapat disimpulkan data berdistribusi normal yaitu $0,615 > 0,05$. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas, dilakukan uji multikolin. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Cara lain uji heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser.

Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui kedua variabel bebas memiliki nilai signifikansi untuk

$$Y = 44,999 + 0,366X_1 + 0,118X_2$$

Arti angka-angka tersebut sbb: Konstanta sebesar 44,999; artinya jika X_1 dan X_2 nilainya adalah 0, maka besarnya nilai Y 44,999. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,366; artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,366 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,118; artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,118 satuan. Dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil uji t: Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variable independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis H_0 : Tidak ada pengaruh X_1 , X_2 secara parsial terhadap Y . H_a : Ada pengaruh X_1 , X_2 secara parsial terhadap

Toleran lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Duwi Priyatno, 2013). Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui variabel X_1 nilai VIF sebesar 2,875 dan nilai tolerance sebesar 0,348 sedangkan variabel X_2 nilai VIF sebesar 2,875 dan nilai tolerance sebesar 0,348. Dapat disimpulkan nilai VIF variabel X_1 dan X_2 kurang dari 10, dan nilai tolerance variabel X_1 dan variabel X_2 lebih dari 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Variabel $X_1 > 0,05$ yaitu $0,954 > 0$, dan nilai signifikansi variabel X_2 yaitu $0,104 > 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial (uji t) maupun secara bersama-sama (uji f).

Y. Kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ (tidak berpengaruh). H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh) nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel t statistik $df = n - k - 1$ atau $68 - 2 - 1 = 65$ (k adalah jumlah variabel Independen), dengan signifikansi 0,05, dan uji 2 sisi. Diperoleh hasil $t_{tabel} = 1,997/-1,997$. Variabel X_1 secara parsial berpengaruh terhadap Y . Hal ini karena nilai $t_{hitung} > t_{table}$ ($6,389 > 1,997$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Pengaruhnya positif karena nilai t_{hitung} positif, artinya jika X_1 meningkat maka Y juga meningkat. Variabel X_2 secara parsial berpengaruh terhadap Y . Hal ini karena nilai $t_{hitung} > t_{table}$ ($2,024 > 1,997$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,047 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Pengaruhnya positif karena nilai t_{hitung} positif, artinya jika X_2 meningkat maka Y juga

meningkat. Hasil Uji F, Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap

Kesimpulan sbb: Variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai F hitung Diketahui variabel X1 dan X2 secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap Y sebesar 0.744 atau 74.4. Bimbingan Belajar Berpengaruh Signifikan terhadap hasil USBN Mata Pelajaran Ekonomi

Bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil USBN mata pelajaran ekonomi, hasil perhitungan secara parsial tarap signifikan yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil output diperoleh t_{hitung} sebesar 6,389 pada $df = n-k-1$ atau $68-2-1 = 65$. Dengan signifikansi 0,05, dan uji 2 sisi. Diperoleh hasil t table = 1,997. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,389 > 1,997$) dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$, disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil USBN Mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN Kubu Raya. Besarnya pengaruh yaitu 58% sedangkan sisanya 42% dipengaruhi faktor diluar penelitian. Penelitian yang dilakukan sardiman (2015: 84), "Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak Pengaruhnya sebesar 16.42% sedangkan sisanya 83.58 % dipengaruhi faktor diluar penelitian. "Motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, dan bakat minat". Rustam 1988 (dalam Nyayu Khodijah, 2016:

variable dependen. Hipotesis: H_0 : Tidak ada pengaruh X1, X2 secara bersama-sama terhadap Y. H_a : Ada pengaruh X1, X2 secara bersama-sama terhadap Y.

$> F$ table ($94,599 > 3,138$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak

pada sesuat yang rutinitas dan mekanis". Hal ini didukung hasil analisis bahwa keterampilan belajar dalam bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru/pembimbing dalam kriteria sedang atau baik.

Pembahasan

Motivasi Belajar Berpengaruh Signifikan Terhadap Hasil USBN Mata Pelajaran Ekonomi. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil Ujian USBN mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan, secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap hasil USBN mata pelajaran ekonomi tarap signifikan yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Variabel X2 secara parsial berpengaruh terhadap Y. Pengaruhnya positif karena nilai t hitung positif, artinya jika X2 meningkat maka Y juga meningkat. Variabel X2 secara parsial berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai t hitung $> t$ table ($2,024 > 1,997$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,047 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil USBN Mata Pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN Kubu Raya. 156). Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar Berpengaruh Simultan Terhadap Hasil USBN) Mata Pelajaran Ekonomi Berdasarkan hasil perhitungan, variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai F hitung $> F$ table ($94,599 > 3,138$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$)

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara simultan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil USBN mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN Kubu Raya. diketahui Nilai F tabel pada table F statistik pada $df_1 = \text{jumlah variabel}-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k-1$ atau $68-2-1 = 65$ (k adalah jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil F table = 3,138. Sumbangan pengaruh terhadap Y sebesar 0.774% atau 77.4 dan sisanya 22.6 dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh secara parsial bimbingan belajar terhadap Hasil USBN mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS MAN Kubu Raya sebesar 58 % termasuk dalam katagori sedang, sisanya sebesar 42 % Pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap hasil USBN mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS MAN Kubu Raya sebesar 0.16426 % atau 16.425% termasuk dalam katagori lemah, dan sisanya sebesar 83.575 % merupakan pengaruh faktor lain diluar penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan bimbingan belajar, motivasi belajar terhadap hasil USBN mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS MAN Kubu Raya sebesar 0.774 % atau 77.4 % termasuk dalam kategori kuat, dan sisanya sebesar 22.6 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Saran Dalam rangka memperbaiki hasil USBN) mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN Kubu Raya, bimbingan belajar Perlu dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka persiapan menghadapi ujian. bagi siswa yang

berprestasi perlu diberikan reward agar siswa lain ikut termotivasi dalam mengikuti bimbingan belajar, dan bagi siswa yang tidak disiplin perlu diberi sanksi.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: Kepada siswa siswi sebaiknya agar lebih termotivasi lagi dalam belajar dengan baik, baik itu untuk menyelesaikan tugas individu, kelompok maupun pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru mata pelajaran sosiologi demi menunjang pengetahuan siswa dalam proses belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam tahap awal proses yang akan dicapai pada setiap pertemuan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui batas yang harus diselesaikan atau dikuasai siswa, serta merupakan balikan bagi guru tentang berhasil tidaknya guru tersebut mengajar, seharusnya guru lebih memfokuskan materi yang akan disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Nyoman Dantes.. 2014. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu
- Gede Sedana Yasa. 2014. *Bimbingan belajar*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Mohamad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Sardiman 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Duwi Priyatno, 2016. *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Jogjakarta: Mediacom

Ghozali, 2008 (dalam Duwi Priyatno, 2016)

Rustam, 1988 (dalam Nyayu Khodijah. 2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.